

Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa SMPN 1 Rancabali sebagai Upaya Pencegahan Penyakit dan Pemeliharaan Kesehatan

Moch.Fachrul K.P¹, Faridatul Ramadhani², Tazkia Aulia Zahra³, Asri Pujiati⁴, Riska D⁵, Suherdin⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bhakti Kencana

Email: fachrulmhmd83@gmail.com

Abstract

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya promotif dan preventif yang penting diterapkan sejak usia sekolah. Salah satu penerapan PHBS di lingkungan sekolah adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), yang berperan dalam menjaga kebersihan tangan dan membantu mencegah penyebaran penyakit. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa mengenai PHBS dan CTPS setelah diberikan edukasi. Kegiatan dilaksanakan di SMPN 1 Rancabali pada siswa kelas VII dengan menggunakan metode pre-test dan post-test. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai pengertian dan tujuan PHBS, pengertian dan manfaat CTPS, waktu yang tepat untuk mencuci tangan, serta dampak kurangnya kebersihan tangan. Edukasi dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi CTPS. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada pre-test dari 44 peserta diperoleh nilai rata-rata sebesar 9,73, sedangkan pada post-test dari 43 peserta nilai rata-rata meningkat menjadi 9,91. Jumlah peserta yang memperoleh nilai maksimal juga meningkat dari 36 peserta pada pre-test menjadi 40 peserta pada post-test. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan edukasi mengenai PHBS dan CTPS. Dengan demikian, edukasi PHBS dan CTPS dapat menjadi salah satu upaya untuk memperkuat pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Cuci Tangan Pakai Sabun, edukasi kesehatan, pengetahuan, siswa SMP.

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat/PHBS) is an important promotive and preventive effort that should be implemented from school age. One of the applications of PHBS in the school environment is Handwashing with Soap (Cuci Tangan Pakai Sabun/CTPS), which plays an important role in maintaining hand hygiene and helping prevent the spread of disease. This activity aimed to determine the improvement in students' understanding of PHBS and handwashing with soap after receiving health education. The activity was conducted among seventh-grade students at SMPN 1 Rancabali using a pre-test and post-test method. The instrument was a questionnaire consisting of 10 questions covering the definition and purpose of PHBS, the definition and benefits of handwashing with soap, appropriate times for handwashing, and the effects of poor hand hygiene. The education was delivered through interactive presentations, discussions, question-and-answer sessions, and a handwashing demonstration. The evaluation results showed that the pre-test, involving 44 participants, had a mean score of 9.73, while the post-test, involving 43 participants, showed an increased mean score of 9.91. The number of participants achieving the maximum score also increased from 36 in the pre-test to 40 in the post-test. These results indicate an improvement in students' understanding after receiving education on PHBS and handwashing with soap. Therefore, PHBS and handwashing education can be an effective approach to strengthen students' knowledge of the importance of maintaining hand hygiene and implementing clean and healthy living behaviors in daily life.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, Handwashing with Soap, health education, knowledge,

junior high school students.

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya promotif dan preventif yang penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Penerapan PHBS perlu ditanamkan sejak usia sekolah karena pada masa ini anak mulai membentuk kebiasaan yang dapat terbawa hingga kehidupan selanjutnya. Sekolah menjadi salah satu lingkungan yang strategis dalam pembentukan perilaku sehat karena siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan sekolah dan berinteraksi dengan teman, guru, serta lingkungan sekitar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa PHBS di sekolah bertujuan memberdayakan siswa, guru, dan seluruh lingkungan sekolah agar mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, salah satunya melalui kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Salah satu bagian penting dalam penerapan PHBS di sekolah adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir merupakan tindakan sederhana yang dapat membantu mengurangi penyebaran berbagai penyakit infeksi. WHO menyarankan mencuci tangan menggunakan sabun, terutama pada waktu-waktu penting seperti sebelum makan dan setelah menggunakan toilet. Kebiasaan tersebut juga perlu dibentuk sejak anak-anak agar menjadi bagian dari perilaku sehari-hari (WHO, 2022).

Kebersihan tangan tidak hanya berkaitan dengan kebersihan diri, tetapi juga berhubungan dengan kesehatan dan proses belajar siswa. UNICEF menyebutkan bahwa kebersihan yang baik berperan penting dalam mencegah penyebaran penyakit infeksi serta dapat membantu mengurangi ketidakhadiran anak di sekolah. Namun, penerapan perilaku kebersihan tidak cukup hanya dengan tersedianya fasilitas, tetapi juga membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dukungan lingkungan, serta perubahan perilaku yang dilakukan secara berkelanjutan (UNICEF, 2026).

Lingkungan sekolah juga perlu menyediakan sarana CTPS yang memadai agar siswa

dapat menerapkan perilaku tersebut dengan mudah. UNICEF Indonesia bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan panduan sarana CTPS di sekolah yang bertujuan membantu sekolah menyediakan fasilitas cuci tangan sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia. Ketersediaan fasilitas air dan sabun menjadi salah satu faktor pendukung dalam membentuk kebiasaan mencuci tangan pada siswa (UNICEF Indonesia, 2020). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Siswa yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat mencuci tangan, waktu yang tepat untuk mencuci tangan, serta cara mencuci tangan yang benar diharapkan memiliki kesadaran yang lebih baik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemberian edukasi kesehatan mengenai CTPS menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong perubahan perilaku siswa. Kementerian Kesehatan RI juga menyediakan materi edukasi mengenai cara mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, termasuk langkah-langkah mencuci tangan yang benar, sebagai bagian dari pendidikan kesehatan kepada masyarakat dan peserta didik (Kementerian Kesehatan RI, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, peningkatan pengetahuan mengenai CTPS pada siswa penting dilakukan sebagai bagian dari upaya penerapan PHBS di lingkungan sekolah. Edukasi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan serta mendorong terbentuknya kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun secara benar dan konsisten. Dengan demikian, penelitian mengenai perubahan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi CTPS penting dilakukan sebagai salah satu upaya mendukung terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini menggunakan metode pre-test dan post-test karena peneliti ingin melihat perubahan pengetahuan siswa sebelum dan setelah mengikuti edukasi PHBS. Pada tahap pertama, siswa mengisi kuisioner untuk mengetahui pengetahuan

awal.setelah itu siswa diberikan edukasi mengenai PHBS dan setelah selesai siswa kembali diberikan kuisisioner untuk mengetahui pengetahuan setelah mendapat edukasi dari peneliti yang dilaksanakan di SMPN 1 Rancabali pada siswa kelas 7 dengan instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan yang disusun untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai PHBS dan CTPS.

Materi yang ditanyakan meliputi pengertian PHBS, tujuan PHBS, pengertian CTPS, manfaat mencuci tangan, waktu yang tepat untuk mencuci tangan, serta dampak yang dapat terjadi apabila seseorang tidak menjaga kebersihan tangan. Setiap jawaban yang benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberikan skor 0. Selanjutnya, skor dijumlahkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masing-masing siswa. Kegiatan dimulai dengan memberikan penjelasan singkat kepada siswa mengenai tujuan pengisian kuesioner. Siswa kemudian mengerjakan pre-test secara mandiri. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian edukasi mengenai PHBS dan CTPS.

Materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa dan dikaitkan dengan kebiasaan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Setelah edukasi selesai, siswa diberikan post-test menggunakan kuesioner yang sama untuk mengetahui apakah terdapat perubahan pengetahuan. Data pre-test dan post-test dianalisis dengan membandingkan skor sebelum dan setelah edukasi. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan melihat nilai rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, serta jumlah siswa yang memperoleh skor sempurna.

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang mengangkat tema PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN Universitas Bhakti Kencana Kelompok 4 desa alamendah, sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman kesehatan dengan edukasi PHBS di SMPN 1 Rancabali yang berlokasi di Datarpuspa desa alamendah, kecamatan Rancabali,Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada siswa mengenai PHBS dan CTPS yang tepat untuk menjaga kesehatan, Dengan penyampaian materi PHBS dan

demonstrasi CTPS diharapkan peserta dapat memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut di kehidupan sehari-hari. Kegiatan edukasi ini diikuti oleh 44 siswa dengan materi yang disampaikan mencakup pengenalan program PHBS seperti cara menerapkan kebersihan untuk menjaga kesehatan. Penyampaian materi ini juga diikuti dengan studi kasus dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang penerapan PHBS.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan PHBS

Metode penyampaian materi ini menggunakan ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Sepanjang pelaksanaan kegiatan, para peserta menunjukkan antusiasme yang baik terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi dan respons yang mereka berikan.

Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari keaktifan mereka selama sesi diskusi dan tanya jawab. Tiga peserta mengajukan pertanyaan mengenai penggunaan dan pengelolaan obat yang benar. Keaktifan ini memperlihatkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penerapan PHBS. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan tertib dan kondusif. Tujuan edukasi yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.



Gambar 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test PHBS

Hasil evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi mengenai PHBS. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), terlihat adanya perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Pada hasil pre-test, nilai peserta berada pada rentang 6–10. Dari 44 peserta, sebanyak 36 peserta memperoleh nilai 10, 6 peserta memperoleh nilai 9, 1 peserta memperoleh nilai 8, dan 1 peserta memperoleh nilai 6. Nilai rata-rata pre-test adalah 9,73. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar peserta sebenarnya sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai PHBS dan CTPS, meskipun masih terdapat beberapa peserta yang memperoleh nilai lebih rendah.

Setelah kegiatan edukasi dilakukan, hasil post-test menunjukkan distribusi nilai yang semakin terkonsentrasi pada nilai tinggi. Dari 43 peserta, sebanyak 40 peserta memperoleh nilai 10, 2 peserta memperoleh nilai 9, dan 1 peserta memperoleh nilai 8. Nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 9,91. Grafik post-test memperlihatkan bahwa mayoritas peserta berhasil memperoleh nilai maksimal, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman peserta setelah mendapatkan edukasi berada pada kategori sangat baik.

Jika kedua grafik dibandingkan, terlihat adanya pergeseran hasil menuju nilai yang lebih tinggi. Pada pre-test masih ditemukan peserta dengan nilai 6, sedangkan pada post-test tidak terdapat lagi peserta yang memperoleh nilai tersebut. Selain itu, jumlah peserta yang memperoleh nilai 10 meningkat secara proporsional, yaitu dari 36 peserta pada pre-test

menjadi 40 peserta pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, semakin banyak peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Rata-rata nilai juga mengalami peningkatan, dari 9,73 pada pre-test menjadi 9,91 pada post-test, atau meningkat sebesar 0,18 poin. Meskipun peningkatan rata-rata terlihat relatif kecil, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh nilai awal peserta yang memang sudah tinggi. Dengan kata lain, sejak sebelum edukasi sebagian besar peserta telah memiliki pengetahuan yang baik, sehingga ruang untuk peningkatan nilai menjadi lebih terbatas. Kondisi ini juga terlihat dari dominasi nilai 10 pada kedua hasil pengukuran.

Peningkatan hasil post-test dapat menunjukkan bahwa edukasi mengenai PHBS dan CTPS mampu memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Informasi mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun, waktu yang tepat untuk mencuci tangan, serta penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih dipahami setelah kegiatan edukasi. Penyampaian materi secara langsung dan penggunaan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu peserta memahami serta mengingat informasi yang diberikan.



Gambar 4. Dokumentasi Akhir Kegiatan pengabdian edukasi PHBS

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tidak hanya berperan dalam memberikan informasi baru, tetapi juga dapat memperkuat pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki peserta. Hal ini penting karena PHBS dan CTPS merupakan perilaku yang perlu diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan yang baik dapat menjadi salah satu

dasar dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat, meskipun penerapan perilaku tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan, lingkungan, ketersediaan fasilitas, dan dukungan dari orang sekitar.

Secara keseluruhan, perbandingan grafik pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan hasil pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi PHBS dan CTPS. Rata-rata nilai meningkat dari 9,73 menjadi 9,91 dan jumlah peserta dengan nilai maksimal juga meningkat. Dengan demikian, kegiatan edukasi dapat dikatakan memberikan hasil yang positif terhadap pengetahuan peserta mengenai PHBS dan CTPS. Namun, karena jumlah peserta pada pre-test dan post-test berbeda serta data yang tersedia berupa distribusi nilai, hasil ini lebih tepat diinterpretasikan sebagai gambaran peningkatan secara keseluruhan, bukan sebagai perubahan nilai masing-masing individu.

Catatan penting untuk laporan: karena pre-test berjumlah 44 peserta sedangkan post-test 43 peserta, sebaiknya jangan menuliskan bahwa semua 44 orang mengalami peningkatan. Yang lebih tepat adalah menyatakan bahwa secara keseluruhan terdapat peningkatan hasil pengetahuan berdasarkan distribusi nilai dan rata-rata skor.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan edukasi ini berhasil dalam meningkatkan tingkat pemahaman siswa SMPN 1 Rancabali mengenai PHBS dan CPTS. Peserta kegiatan memahami bagaimana cara, memelihara dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk menjaga kesehatan. Dengan dilaksanakannya edukasi ini diharapkan peserta dapat membiasakan diri untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir pada waktu yang tepat, serta mengajak orang-orang disekitar kita untuk melakukan hal yang sama. Karena menjaga kesehatan bukan hanya tentang mengetahui, tetapi tentang membiasakan dan meneraapkannya.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMPN 1 Rancabali atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan sehingga pengabdian melalui edukasi ini dapat

terlaksana dengan baik. Penghargaan dan apresiasi kami sampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, serta motivasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Kami juga berterima kasih kepada panitia dan seluruh pihak yang terlibat atas kontribusi, bantuan, dan kerja sama yang telah diberikan dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan serta mempererat hubungan kerja sama yang baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, H. . (2025). DETERMINASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR. UNISAN JURNAL, 4(4), 28–36. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3553>
- Adnani, H., & Amyati, A. (2025). Sosialisasi dan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah. Jurnal ABDIMAS Indonesia, 3(2), 101–110. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/jai/article/view/2865>
- Budastra, W. C. G., Ulya, T., Attaya, K., Maulira, D. A., Hawarikatun, B., & Kanata, N. R. (2024). PROMOSI KESEHATAN - SOSIALISASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA-SISWI SDN 1 SENGIGI KABUPATEN LOMBOK BARAT. Jurnal Warta Desa (JWD), 6(3), 133–139. https://jwd.unram.ac.id/index.php/jwd/article/view/307?utm_source
- Dea Ananda Br.SK, Nasution, K. H., Siregar, M. A. G., Siregar, N. A., Hasibuan, N., Batu Bara, R. S., et al. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Slamet. ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat, 2(1), 26–41. <https://journal.insyaka.ac.id/index.php/ALKHIDMAH/article/view/661>
- Hasibuan, K., Siregar, H. R. N., & Rangkuti, N. A. (2023). Penyuluhan dan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Cuci Tangan 6 Langkah di SDN 200120 Padang Sidempuan Tahun 2022. Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas), 1(1), 7–11. <https://doi.org/10.58723/abdigermas.v1i1.4>

- Iman, D. (2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TKIT Harapan Bunda Manado. Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE), 4(1), 23-37. <https://doi.org/10.30984/ijece.v4i1.849>
- Istiqomah, R. 'Aidah, Ainia, S., Yasmin, S., & Tauhidah, D. (2026). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sederhana sebagai Upaya Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 3. Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia, 7(3), 766-775. <https://doi.org/10.63447/jpni.v7i3.1879>
- Larira, D., Rasmiati, K., & Mien, M. (2021). Pembelajaran Dini Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). Karya Kesehatan Journal of Community Engagement, 2(01), 16 - 20. <https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/K2JCE/article/view/539>
- Maulina, T. W. P., & Yulianto, Y. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT. Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan, 3(5), 241-248. https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/PIPK/article/view/391?utm_source
- Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). (2020). Jurnal Perawat Indonesia, 4(1), 295-307. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Priyo, P., & Priyanto, S. (2018). EFEKTIFITAS PENERAPAN HEALTH BELIEF MODEL TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS). Journal of Holistic Nursing Science, 5(2), 88-105. <https://doi.org/10.31603/nursing.v5i2.2447>
- Putri, R. A., Ida Sofiyanti, & Isfaizah. (2023). Edukasi dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah. INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT (IJCE), 5(2), 173–177. <https://doi.org/10.35473/ijce.v5i2.2678>

Sarashy, N. B. H., Cahyani, C. N., Fadhilah, L. N., Hanifah, S. Y., & Widiarini, R. (2023).
Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas
Kesehatan di Lingkungan Sekolah. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 87–94.

<https://doi.org/10.47575/apma.v3i2.375>

Sasmitha, N. R., Hasnah, & Sutria, E. (2020). Health Education About Clean and Healthy Living
Behavior (PHBS) To Increased Knowledge of School Age Children: Systematic Review.
Journal Of Nursing Practice, 3(2), 279–285.

<https://doi.org/10.30994/jnp.v3i2.96>

Widia, W., & Yustati, E. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan
Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar . *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 7(2),
347-353.

https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/1254?utm_source=chatgpt.com

Wijaya, M. D., Putra, I. B. A. D. W., Khairunnisa, A., Indraningrat, A. A. G., Udiyani, D. P. C.,
Wijaya, P. A. W., & Tirka, P. S. W. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada
Siswa SD Negeri 1 Tua, Tabanan. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 4(3), 189–
193.

<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/13487>